



MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS AWAL

Kadis[✉], Hartono, Ahmad Sopyan

Prodi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:
Contextual
Thematic
Teaching

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pembelajaran model tematik kontekstual terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran serta mengetahui kepekaan siswa terhadap lingkungan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karaban 04, selama dua bulan. Penelitian ini menggunakan observasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil penelitian ini adalah : Pertama, efektivitas pembelajaran model tematik kontekstual dengan persentase hasil sebesar 93.135%. model tematik kontekstual ini didukung oleh perangkat pembelajaran model tematik kontekstual dengan nilai validasi sebesar 92,95%. Kedua, aktivitas siswa lebih dominan dengan persentase amatan sebesar 86,875%. Ketiga, aktivitas guru lebih banyak pada kegiatan pembimbingan dengan persentase amatan sebesar 87,5 %. Keempat, kepekaan siswa terhadap lingkungan meningkat, dengan persentase hasil amatan sebesar 91,25%. Kesimpulan hasil penelitian adalah semakin baik pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual, semakin meningkat kepekaan siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan para guru kelas awal agar mengelola pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa kelas awal. Pembelajaran tematik diharapkan menggunakan sumber belajar yang kontekstual, agar meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan.

Abstract

The purpose of this study is to know the effectiveness of contextual thematic teaching model to the student's and teacher's activity in the learning process and also to know the student environmental awareness. The research was conducted at SD Negeri Karaban 04 for two months. This study employs observation as a medium to collect the data. The result of this study namely; (1) The percentage score of effectiveness of contextual thematic teaching model is 93.135%. This is supported by the 92.95% validation score of contextual thematic teaching model learning instrument. (2) The percentage of the dominant students' activity is 86.875%. (3) The percentage of the teacher guidance is 87.5%. (4) The percentage of students' environmental awareness is increase to the 91.25%. I conclude that the better organization of contextual thematic teaching model will improve the students' environmental awareness. I suggest that early class teacher organize the teaching considering early class student's characteristic. I hope thematic teaching employs contextual learning resource to improve the students' environmental awareness.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Tugas sekolah adalah mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dengan mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada fungsi dan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan kurikulum dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Kasihani *et al* (2002) menyatakan “sistem pendidikan di Indonesia, selain bertujuan menggali potensi anak didik, juga memperhatikan pemberdayaan lingkungan sebagai sumber belajar langsung untuk mempersiapkannya agar memiliki kepekaan terhadap lingkungan, dan mempersiapkan siswa terjun di masyarakat”.

Berdasar pada fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, model pembelajaran di sekolah seharusnya berorientasi pada tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan dengan senantiasa menggunakan lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar langsung, sehingga pembelajaran lebih bersifat kontekstual bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar tercipta iklim dan pelayanan yang tepat terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga terjadi interaksi yang optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Berkenaan dengan peran lingkungan dalam proses pembelajaran tematik, Winataputra (2007:19) menegaskan “perubahan perilaku yang terjadi pada individu dalam proses pembelajaran, karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan, berupa interaksi fisik maupun interaksi psikis”. Depdiknas (2003:12) menegaskan “kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multimedia dan multistrategi, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang menjadi guru*”. Semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar siswa serta lingkungan alam semesta dapat dijadikan sumber belajar, contoh, dan teladan.

Pembelajaran di kelas awal dengan menggunakan model pembelajaran tematik, dapat digabungkan dengan pembelajaran model kontekstual. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kelebihan-kelebihan model pembelajaran yang ada, kemudian menggunakannya sebagai model tematik kontekstual. Berdasarkan pendapat Arifin (2001:18) dan Lakhmi (2008:5) pembelajaran tematik akan lebih dapat meningkatkan kepekaan siswa pada lingkungan, bila dipadukan

dengan pembelajaran kontekstual.

Metode

Untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang berorientasi model pembelajaran tematik kontekstual digunakan langkah-langkah pengembangan yang dikemukakan Samsudi (2006:76) yang terdiri dari tiga langkah/tahap kegiatan pengembangan sebagai berikut: (1) Tahap Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*). Tahap ini mencakup: a. Studi Literatur; b. Studi/pengumpulan data lapangan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dipecahkan; c. Deskripsi dan analisis temuan lapangan; (2) Tahap Pengembangan (*Operational Field Testing*), yang mencakup: a. Merumuskan rencana pengembangan; b. Menentukan tujuan setiap tahapan pengembangan; c. Mengembangkan rumusan awal (desain); d. Melakukan uji coba lapangan; (3) Tahap Validasi (*Final Product Revision*) yang mencakup: a. Menguji hasil pengembangan; b. Validasi hasil pengembangan oleh ahli; c. Melakukan perbaikan; d. Finalisasi produk akhir.

Dalam penelitian ini pengembangan perangkat pembelajaran model tematik kontekstual dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tahapan-tahapan di atas. Pengembangan perangkat pembelajaran ini diupayakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

Pengembangan pembelajaran model tematik kontekstual dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis agar pengembangan pembelajaran model tematik kontekstual dapat digunakan dalam penelitian dengan baik. Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Mendeskripsikan pembelajaran model tematik kontekstual untuk kelas awal; 2) Merumuskan perangkat pembelajaran model tematik kontekstual untuk kelas awal. Perangkat pembelajaran terdiri dari pemetaan tema, RPP, buku siswa, dan buku guru yang didesain dengan menggunakan karakteristik pembelajaran tematik kontekstual; 3) Menyusun panduan pembelajaran model tematik kontekstual untuk kelas awal.

Pengembangan perangkat pembelajaran model tematik yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada diagram 1 (Samsudi 2006).

Instrumen pengamatan yang digunakan dalam penelitian tentang pengembangan pembelajaran model tematik kontekstual ini terdiri dari: a. Instrumen Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran meliputi pengamatan kegiatan persiapan, kegiatan pelaksanaan sampai dengan kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembela-

TAHAP STUDI PENDAHULUAN

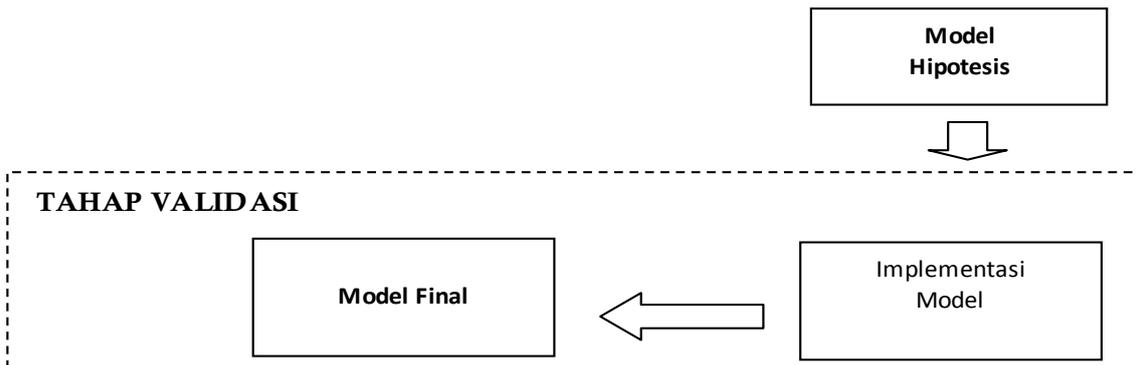
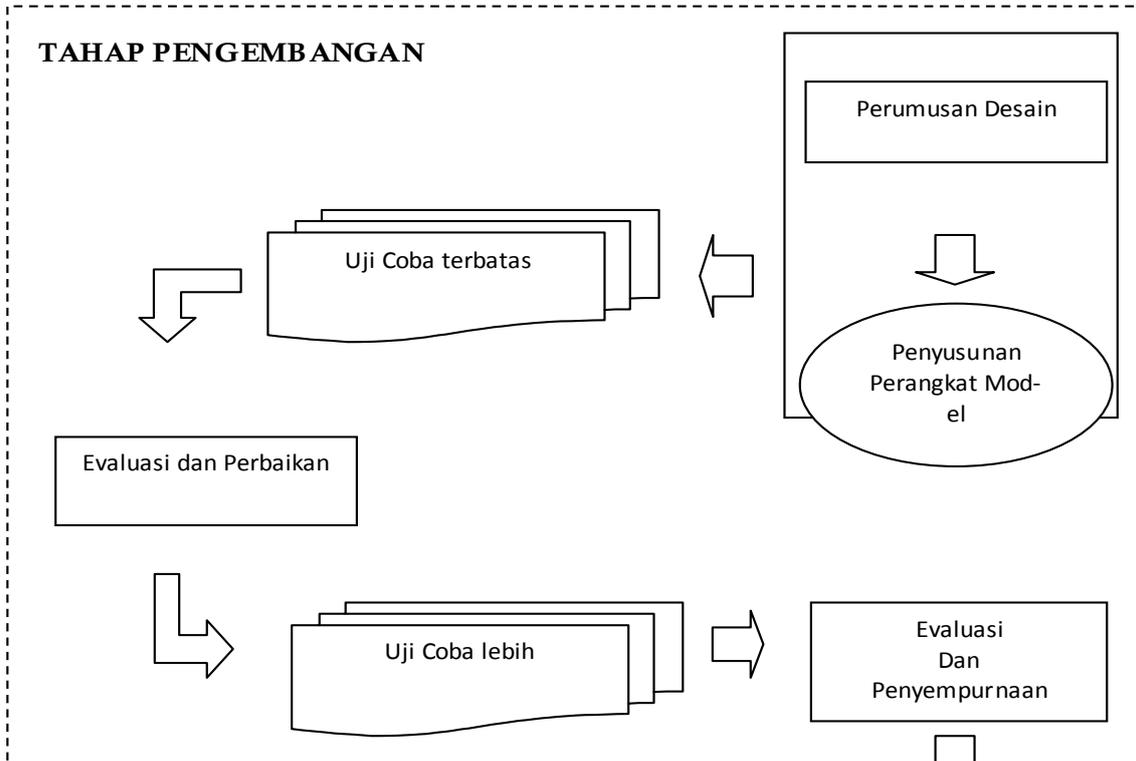
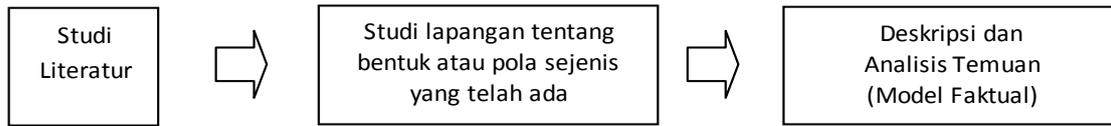


Diagram 1. Pengembangan perangkat pembelajaran model tematik

jaran; b. Instrumen Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran digunakan untuk mengamati atau mengobservasi aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model tematik kontekstual; c. Instrumen Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran digunakan untuk mengamati atau mengobservasi aktivitas atau kegiatan guru selama proses atau pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model tematik kontekstual beserta perangkat pembelajarannya; d. Instrumen Pengamatan Kepekaan Siswa terhadap Lingkungan. Pengamatan ini dilakukan pada saat siswa mengikuti pembelajaran maupun setelahnya, sebagai dampak/hasil belajar secara terus-menerus.

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melalui empat tahap kegiatan sebagai berikut : a. Pemeriksaan data (*Editing*) merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian instrument pengamatan, kelengkapan data obyek yang diamati, diantaranya kelengkapan identitas, dan kelengkapan isian pengamatan, sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat segera dilengkapi segera oleh peneliti; b. Pemberian kode (*Coding*) merupakan kegiatan mengubah data berbentuk huruf atau deskripsi menjadi data berbentuk angka atau bilangan. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian, dijabarkan dalam indikator-indikator ketercapaiannya, selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kuantitatif dengan menggunakan kode-kode; c. Penanganan data (*Processing*) merupakan kegiatan memproses atau menangani data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis dengan analisis rerata dan analisis skor hasil pengamatan. Hasil analisis rerata dan presentase ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kualitatif yang menggambarkan hasil penelitian; d. Pengecekan Akhir (*Cleaning*) merupakan kegiatan pengecekan kembali data, apakah ada kesalahan atau tidak atau kegiatan peneliti dalam memasukkan data-data hasil penelitian ke dalam tabel-tabel sesuai kriteria yang telah ditentukan skornya.

Prosedur analisis data dari hasil penelitian ini, terdiri dari : a. Analisis Deskripsi terhadap Pengelolaan Pembelajaran; b. Analisis Deskripsi terhadap Aktivitas Siswa; c. Analisis Deskripsi terhadap Aktivitas Guru; d. Analisis Deskripsi terhadap Kepekaan Siswa terhadap Lingkungan; e. Analisis Deskripsi Efektivitas Model Pembelajaran.

Analisis yang digunakan adalah analisis skor perolehan hasil observasi, yakni skor perolehan observasi pengelolaan pembelajaran model

tematik kontekstual yang dilakukan guru kelas awal pada siswa kelas III SD Negeri Karaban 04. Analisis data pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual di kelas awal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan deskripsi : a. Skor 25 sampai dengan 40 adalah pengelolaan pembelajaran yang baik; b. Skor 15 sampai dengan 24 adalah pengelolaan pembelajaran yang sedang; c. Skor kurang dari 15 adalah pengelolaan pembelajaran yang kurang baik.

Data hasil observasi penelitian tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran model tematik kontekstual ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model tematik kontekstual pada kelas awal. Analisis yang digunakan adalah analisis rerata dari skor perolehan hasil observasi, yakni rerata skor perolehan observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran model tematik kontekstual, dengan menggunakan penjelasan deskripsi : a. Skor rerata 25 sampai dengan 40 adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang baik; b. Skor rerata 15 sampai dengan 24 adalah aktivitas siswa yang sedang; c. Skor rerata kurang dari 15 adalah aktivitas siswa dalam pembelajaran yang rendah.

Data hasil observasi penelitian tentang aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual ini digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan model tematik kontekstual pada kelas awal. Analisis yang digunakan adalah analisis skor perolehan hasil observasi, yakni skor perolehan observasi terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran model tematik kontekstual. Model pembelajaran tematik kontekstual dalam penelitian ini diidentifikasi efektif digunakan untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan apabila teridentifikasi mempunyai nilai strategis dan nilai efektivitas sebagai model pembelajaran.

Model pembelajaran tematik kontekstual yang merupakan gabungan dari beberapa model pembelajaran aktif akan lebih efektif apabila dilaksanakan dengan menggunakan implikasi pembelajaran tematik dengan baik. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil penelitian ini Pembelajaran model tematik kontekstual di kelas III

SD Negeri karaban 04, diidentifikasi dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat dengan berbagai variasi kegiatan yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan Istiyati (2007) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan berbagai variasi kegiatan dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif untuk menguasai berbagai kemampuan yang diharapkan. Efektifitas pembelajaran model ini dapat meningkatkan interaksi siswa dalam berbagi pengalaman dengan siswa lain dalam pembelajaran kooperatif. Aktivitas guru dalam memberikan bimbingan pada siswa dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran model tematik kontekstual dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan siswa secara langsung.

Dengan melalui berbagai kegiatan yang bervariasi dalam pembelajaran dalam pembelajaran model tematik kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan lingkungannya dan meningkatkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang berlangsung terus menerus. Sejalan dengan pendapat Lori (2007) yang menyatakan bahwa interaksi siswa dengan lingkungannya dapat meningkatkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan, dan mengembangkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang berlangsung terus menerus.

Keefektifan model tematik kontekstual ini terbukti karena dalam pembelajaran model tematik kontekstual digunakan lingkungan kontekstual sebagai sumber belajar yang akan memudahkan siswa menerima materi dan memudahkan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Model tematik kontekstual mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran siswa tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi dan masyarakat menjadi meningkat. Dengan adanya *follow up* dan *self assessment* yang dilakukan, siswa lebih mengetahui kekurangannya sejak dini. Adanya perlakuan yang sesuai dengan perkembangan siswa dalam pembelajaran model tematik kontekstual, akan mendorong setiap siswa berperan aktif memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Model pembelajaran tematik kontekstual yang merupakan gabungan dari model pembe-

lajaran aktif yaitu pendekatan pembelajaran tematik dan pendekatan pembelajaran kontekstual, lebih efektif dalam meningkatnya peran guru yang kreatif, baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Peran siswa dalam kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. Pembelajaran tematik kontekstual dalam penelitian ini pada hakekatnya menekankan pada aktivitas siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar yang inovatif.

Simpulan

Berdasarkan kajian teoretis dan hipotesis yang telah dikemukakan, dalam penelitian ini disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran model tematik kontekstual menghasilkan pembelajaran yang membuat siswa kreatif dan aktif dalam memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan. Perangkat pembelajaran model tematik kontekstual, dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran model tematik kontekstual di kelas awal. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran tematik kontekstual semakin tinggi. Semakin tinggi aktivitas siswa dalam model pembelajaran tematik kontekstual ini, semakin tinggi pula kepekaan siswa terhadap lingkungan yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran model pembelajaran tematik kontekstual lebih banyak pada kegiatan pembimbingan dalam proses pembelajaran. Semakin tinggi aktivitas guru dalam kegiatan pembimbingan, semakin meningkat kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kepekaan siswa terhadap lingkungan meningkat dengan menggunakan model pembelajaran tematik kontekstual. Pengelolaan pembelajaran model pembelajaran tematik kontekstual, meningkatkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sebagai hasil dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar proses pembelajaran di kelas awal digunakan model pembelajaran tematik kontekstual yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas awal, melalui pengelolaan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*), dengan le-

bih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik kontekstual disarankan untuk menggunakan tema-tema yang kontekstual, yaitu dengan mengembangkan tema-tema yang dekat dengan kehidupan siswa, dan dengan mengembangkan tema-tema yang aktual.

Daftar Pustaka

- Ariantje M Tahun. 2004. *Kebiasaan Belajar Dengan Lingkungan dan Pengaruhnya Bagi Prestasi Siswa Kelas V SD Masehi Waingapu Sumba Timur*. Salatiga. Widya Sari.
- Arifin, CH, 2001. *Menggagas Alternatif Model Pembelajaran Efektif*. Bandung : CV Diponegoro.
- Bergmann. 2007. *Opportunity to Learn Thematic Model to Study Science*. Faculty of Education, University of Calgary, Calgary, Canada. Vol XII No 21, <http://www.google.co.id/org.mozilla%20springerlink.journal.education.learning&btnG&meta.cr%3DcountryID>. (12 Juni 2009).
- Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative & Quantitative Approaches*. London: Sage Publication, Inc.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas.2006. *Pedoman Pembelajaran Tematis untuk Guru Kelas I, II dan III Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Gustavson, L. 2001. *Building Thematic Models of learning Comprehension for students concern to the surroundings*. Journal of Children's Literature Vol VIII.No.45.<http://www.springerlink.com.concern.environment&hlid&cr.mozilla:en-US:official&start.10&sa.N>. (12 Juni 2009).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hartono. 2007. *Pembelajaran Model Tematik untuk Mengatasi Anak Berkesulitan Belajar Calistung di Kelas I SD Negeri 03 Brujul Surakarta*. Salatiga. Widya Sari.
- Hudoyo, Herman. 1999. *Belajar Mengajar Efektif*. Jakarta: Depdikbud.
- Istiyati. 2007. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar di Kelas IV SDN Kleco I Surakarta*. Semarang. Widya Tama.
- Kasihani, K. Latief,A, Nurhadi, 2002. *Pembelajaran Berbasis CTL*. Makalah disampaikan pada sosialisasi CTL. Malang.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD Negeri Karaban 04 Tahun Ajaran 2008/2009.
- Lakshmi C. Jain. 2008. *Method of Teaching and Learning Paradigms in Intelligent Environment*. Journal of Sociology, Program on Environmental and Behavior:Vol.XXI.No.56.<http://www.google.co.id/springerlink.concern.environment&hlid&cr.mozilla:en-US:official&start>. (12 Maret 2009).
- Lori M. Hunter. 2007. *Concern and Behaviors Among Individuals Learning to The Context Producing Contemporary Environmental Awareness*. Journal ColoradoVol.X.No.87.<http://www.google.co.id/springerlink.concern.environment&hlid&cr.countryID&client.firefoxa.channelUS:> (20 Juni 2009).
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk.2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta : Depdiknas
- Permendiknas No 20 Tahun 2007 tentang Standar Pendidikan. 2007. Jakarta : Depdiknas
- Samsudi. 2006. *Desain Penelitian Pendidikan*. Semarang: Uneversitas Negeri Semarang Press.
- Sudijono, Anas. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjono. 1996. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sumadi, Suryabrata. 1999. *Proses Belajar-Mengajar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Susan J. Scollay. 2004. *Class Differences in Environmental Concern and Knowledge*. Journal of Science Netherlands University. Vol V No 6. <http://www.google.co.id.springerlink.concern.environment&hlid&cr.countryID&client.&rls.org.mozilla:enUS:official&start>. (12 Juni 2009).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2005. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.
- Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka.